

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH TERHADAP KEMASLAHATAN
MASYARAKAT PADA MASA COVID-19
(Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**Opi Alfahira
NIM. 170602040**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Opi Alfahira
NIM : 170602040
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

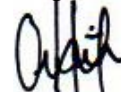
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan,




Opi Alfahira

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Opi Alfahira
NIM. 170602040

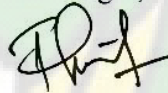
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



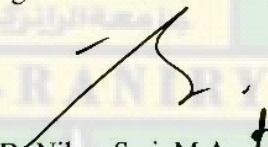
Khairul Amri, SE., M. Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,



Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)

Opi Alfahira
NIM. 170602040

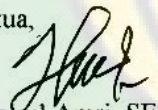
Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 07 Januari 2022 M
10 Jumadil Awal 1443 H

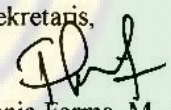
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

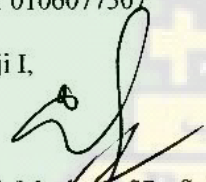
Ketua,


Kharul Amri, SE., M. Si
NIDN. 0106077507

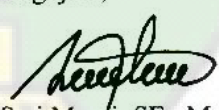
Sekretaris,


Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

Penguji I,


Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME
NIDN. 2006019002

Penguji II,


Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Opi Alfahira
NIM : 170602040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602040@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa covid-19 (Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Desember 2021

Penulis,

Opi Alfahira
NIM. 170602040

Mengetahui,

Pembimbing I,

Khairul Amri, SE., M. Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,

Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis telah dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”** dengan sangat sederhana.

Shalawat dan salam tak lupa pula kita sanjung sajian kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam gelap gulita ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun material. Maka untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE.,M.Si., Ak selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Khairul Amri, SE., M. Si selaku pembimbing I dan Junia Farma, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Zuhilmi, S. Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik, Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Pedagang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Yusnidar yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada tante mayawi, fatih, tutia, bety, iswati, putri, chairunnisa, cut nadia, annes, nadya, siti, lara, uswatun, ica, winda serta keluarga besar dan semua teman-teman yang tidak saya ebutkan satu persatu terimakasih telah menemani, memberi motivasi, semangat dan kasih sayang yang tidak bisa

diungkap dengan kata-kata sehingga penulis menyelesaikan perguruan tinggi dan menyusun skripsi sampai saat ini.

8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah membantu penulis dan memberikan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis dan berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis berharap dan berdo'a semoga yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.
10. Akhir kata kita berdo'a kehadiran Allah SWT. Agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Penulis,

Opi Alfahira

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan
Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun
1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كَيْفَ
Haula: هَوْلًا

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
يَ /اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ /اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ /اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ح) hidup

Ta *marbutah* (ح) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ح) mati

Ta *marbutah* (ح) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ح) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah*

(ح) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatulatfā :

وَضَةٌ الْأَطْفَالِ

al-MadīnatulMunawwarah :

الْمَدِينَةُ الْاَلْمُنَوَّرَةُ

Talhah

:

طُلْح

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Opi Alfahira
NIM : 170602040
Fakultas/program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M. Si
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan omset secara terus menerus oleh pelaku UMKM yang menyebabkan berkurangnya kemaslahatan atau kesejahteraan masyarakat dalam menjalani aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan UMKM terhadap kemaslahatan masyarakat khususnya kesejahteraan masyarakat pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Pandemi Covid-19 mengalami perubahan dari segi jumlah pendapatan. Para pemilik UMKM di kecamatan Ulee Kareng sebelum pandemi mendapatkan jumlah keuntungan yang memadai dari pendapatan usaha yang dijalankan, baik untuk kebutuhan hidup maupun dalam mengembangkan usaha. Kemudian selama pandemi berlangsung para pemilik UMKM harus kehilangan pendapatan hingga mencapai angka 50%-70% dari pendapatan sebelum pandemi.

Kata kunci: UMKM, Kemaslahatan, Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iiii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	xi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xivv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	9
2.1.1 Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	10
2.1.2 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	10
2.1.3 Strategi dan Pengembangan UMKM.....	13
2.1.4 Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah	14
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Islam	18
2.2 Pendapatan.....	20
2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM.....	21
2.2.2 Dampak Distribusi Pendapatan Dalam Islam	22
2.3 Kemaslahatan	23
2.3.1 Definisi Masalah.....	26
2.3.2 Implementasi <i>Maslahah</i> Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah	27

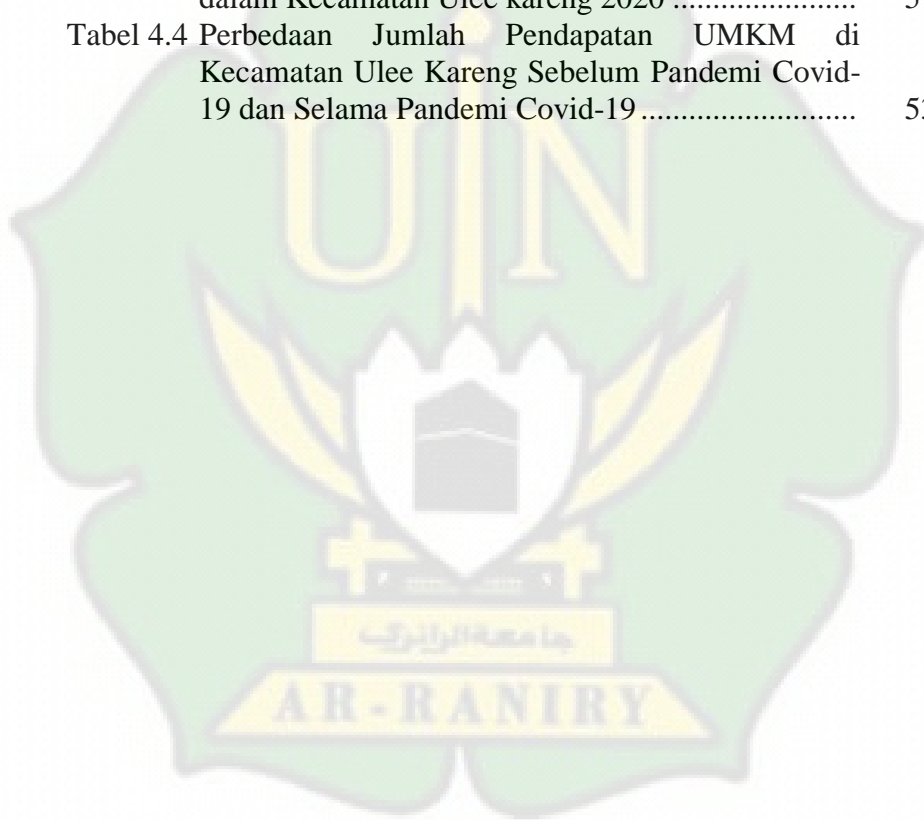
2.3.3 Syarat-Syarat Kehujjahan Masalah Mursalah	29
2.4 CoronaVirus-19	32
2.5 Penelitian Terkait.....	34
2.7 Kerangka Berfikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Sumber Data	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.6 Pengujian Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 Profil Kecamatan Ulee Kareng.....	48
4.1.2 Visi Misi Kecamatan Ulee Kareng	49
4.1.3 Luas dan sebaran Desa di Kecamatan Ulee kareng .	50
4.1.4 Sebaran Jumlah Indsutri Kecil dan Mikro di kecamatan Ulee kareng	50
4.2 Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ulee Karen.....	52
4.3 Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Sebelum Dan Selama Covid-19.....	53
4.4 Dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Sebelum Dan Selama Covid-19	40
4.4.1 Dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Sebelum Covid-19	41
4.4.2 Dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Selama Covid-19	66

BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	35
Tabel 3.1 Data Informan	41
Tabel 4.1 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan.....	50
Tabel 4.2 Jumlah UKM di Kecamatan Ulee Kareng 202034	
Tabel 4.3 Jenis Industri Kecil dan Mikro Menurut Gampong dalam Kecamatan Ulee kareng 2020	51
Tabel 4.4 Perbedaan Jumlah Pendapatan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Sebelum Pandemi Covid- 19 dan Selama Pandemi Covid-19	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan.....	79
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas usaha adalah kerja keras untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya kebutuhan warga sangat bermacam-macam, oleh sebab itu dengan adanya aktivitas usaha diharapkan dapat memenuhi kebutuhan warga. Dengan hal ini, maka lapangan pekerjaan yang bisa menyerap tenaga kerja sangat diperlukan. Indonesia identik dengan sumber daya alamnya yang melimpah, namun pengembangannya masih belum optimal. Oleh karena itu, warga dituntut untuk mengembangkan di tiap wilayah dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam mata pencaharian ekonomi, warga perlu mengidentifikasi potensi dan peluang pada lingkungan sekitar yang akan dijadikan peluang usaha, dengan harapan dapat dijadikan peluang untuk menyerap tenaga kerja dari warga setempat. Peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan serta melimpahkan sumber daya manusia yang belum mampu dikelola pemerintah melalui Pendirian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Putri, 2020).

Aktivitas industri ialah salah satu bagian yang menjadi penggerak perkembangan ekonomi warga di masa sekarang. Aktivitas industri adalah aktivitas ekonomi yang tujuannya untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat. Jika aktivitas berjalan dengan normal maka kegiatan industri akan berjalan seperti yang

diharapkan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah, dan memanfaatkan peluang menggunakan bahan baku lokal untuk memproduksi barang serta jasa bagi masyarakat. (Artini, 2019). Usaha kecil serta menengah (UKM) merupakan sesuatu usaha yang dipunyai serta dikelola secara leluasa, usaha inipun tidak senantiasa mendominasi pasar (Etni, 2017). Banyaknya UMKM di Indonesia yang notabene pengaruhi terhadap ekonomi Indonesia, sehingga UMKM ialah tipe usaha yang pantas dicermati. UMKM berperan penting pada perkembangan perekonomian dan penciptaan lapangan kerja. Ciri-ciri UMKM yaitu menggunakan teknologi sederhana ataupun manual sehingga mudah dicoba alih teknologi, akses bahan baku yang mudah, keterampilan dasar yang biasanya diperoleh secara turun temurun, peluang pasar yang cukup besar, padat karya ataupun menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sebagian besar produk mereka dipasarkan di pasar lokal dan tidak tertutup beberapa lainnya berpotensi untuk diekspor (Suryani, 2021).

Adanya UMKM di Kota Banda Aceh memberikan makna yang sangat berguna dalam menciptakan sumber mata pencaharian warga. Banyaknya jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh, lemahnya perkembangan industri- industri menjadikan UMKM menjadi salah satu penyedia alternatif lapangan perkerjaan di Kota

Banda Aceh. Meskipun pemerintah secara nyata sudah memberikan dorongan terhadap UMKM Kota Banda Aceh, tetapi kontribusi maksimal UMKM terhadap perkembangan ekonomi Kota Banda Aceh sangat tergantung pada produktivitas UMKM dan pengusaha itu sendiri. UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kemaslahatan warga, terutama dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang dialami seperti tingginya tingkat kemiskinan, banyaknya pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Peran UMKM di Indonesia yang berhubungan dengan pemerintah sebaiknya bisa mengurangi tingkatan pengangguran yang meningkat setiap tahunnya, mengatasi kemiskinan dengan menolong warga yang tidak layak serta kesetaraan distribusi penghasilan yang bisa membenarkan aktivitas warga yang mempunyai keterbatasan dalam keuangan khususnya. UMKM di Banda Aceh mengalami kemajuan yang signifikan dan meningkat setiap tahunnya. Namun dimasa pandemi ini kegiatan yang ada terutama kegiatan industri tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena adanya virus Covid-19 yang menimbulkan beberapa hambatan untuk kegiatan industri. Terdapat sedikit tantangan tersendiri untuk UMKM dalam memajukan kemaslahatan masyarakat.

Jumlah UMKM dan Industri Kecil Menengah berjumlah 8.405 unit serta mencapai 3,4% dari jumlah penduduk Banda Aceh (Pemkot Kota Banda, 2017). Dilihat dari banyaknya usaha yang berada di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dapat

memberikan potensi unggulan yang ada di kota Banda Aceh sehingga bisa mengembangkan pertumbuhan ekonomi bagi pemerintah kota Banda Aceh. Salah satu produk UMKM unggulan Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah produk olahan kopi dengan sentra produksi di Ulee Kareng. Pada tahun 2019 merupakan awal kemunculan virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia dan memberikan dampak ke semua aspek. Salah satu akibat pandemi Covid-19 yakni UMKM di Indonesia, bersumber pada informasi dari departemen koperasi yang menggambarkan kalau 1.785 koperasi serta 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) terkena dampak virus corona(Covid-19) (Amri, 2020). Jumlah UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 sekitar 69 ribu usaha, usaha kecil ada 30 ribu dan menengah 2600 usaha terkena dampak pandemi Covid-19. Usaha mikro tersebut akibat adanya kekurangan bahan baku dan juga pemasaran selama pandemi (Redaksi, 2020). Hal tersebut menyebabkan omset penjualan dari para pelaku usaha UMKM menurun sehingga pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha tidak seperti sebelumnya. Penurunan pendapatan tersebut menyebabkan berkurangnya kemaslahatan masyarakat dalam menjalani aktivitas ekonomi. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka. Oleh Sebab itu penulis ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan UMKM terhadap kemaslahatan masyarakat khususnya kesejahteraan masyarakat pada masa Covid-19. Berdasarkan penjelasan diatas,

maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19 ?
2. Bagaimana dampak pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap kemaslahatan masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian untuk ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19.
2. Untuk mengetahui dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap kemaslahatan masyarakat di

Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan perumusan diatas, maka hasil penelitian inidapat memberikan manfaat seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan atau sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya maupun pembaca khususnya mengenai analisis pengaruh tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19, serta dampak pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap kemaslahatan masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya tentang bagaimana analisis pengaruh tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap kemaslahatan masyarakat pada masa Covid-19 sehingga bermanfaat nantinya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab yang saling berhubungan. Sistematika pembahasannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini menjelaskan mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Strategi dan Pengembangan UMKM, Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kecil dan Menengah, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perspektif Islam, Pendapatan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM, Dampak Distribusi Pendapatan Dalam Islam, Kemaslahatan, Definisi Maslahah, Implementasi Maslahah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah, Syarat-syarat Kehujjahan Maslahah Mursalah, CoronaVirus-19 yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Masa Covid-19 dan penelitian yang sebelumnya terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini umumnya menguraikan rencana serta prosedur penelitian yang telah dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menggambarkan Analisis pengaruh pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap kemaslahatan masyarakat pada masa Covid-19 di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan saran-saran penulis sebagai hasil pembahasan yang dirangkum dalam kesimpulan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 menyatakan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditetapkan dalam undang-undang (Srijani & Kadeni, 2020). Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang dijalankan oleh perseorangan ataupun lebih. UMKM biasanya ialah usaha kecil rumahan atau pabrik. UKM berperan penting dalam mendukung perekonomian warga, UMKM juga sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah perkampungan, dan melalui UMKM juga banyak unit kerja baru yang memperkerjakan tenaga kerja yang dapat memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga (Diandrino, 2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelompok:

1. Livelihood Activities, yaitu UMKM dengan kesempatan bekerja untuk mencari nafkah, dan lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya pedagang eceran di kaki lima.

2. Mikro Enterprise, yaitu UMKM yang bersifat pengrajinan namun belum memiliki sifat kewirausahaan dalam dirinya.
3. Small Dynamic Enterprise, UMKM bersifat wirausaha dan dapat menerima pekerjaan sub kontrak.
4. Fast Moving Enterprise, yaitu UMKM yang memiliki jiwa wirausaha dan akan melakukan perubahan dari UMKM menjadi Usaha Besar (UB) (Dewi Suryani Purba, dkk, 2021).

2.1.1 Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UKM ialah perusahaan yang dimiliki serta dioperasikan secara bebas, meskipun mereka tidak selalu mendominasi pasar. UKM bukan merupakan bagian dari perusahaan atau cabang lain, tetapi yang menjalankan usaha ini adalah pemiliknya sendiri dan bebas bekerja sesuai dengan kemampuannya (Etni, 2017).

2.1.2 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut KBBI, peran ialah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama ketika sesuatu terjadi atau sesuatu kejadian terjadi. Soerjono Soekanto mengatakan peran adalah perspektif energik dari kondisi. Mereka memiliki peran ketika mereka memenuhi hak dan kewajibannya tergantung kedudukannya (Soekanto, 2010). Diakui bahwa UMKM berperan penting pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya di negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara maju (NM). Di kawasan Negara maju UMKM sangat penting, ini bukan

hanya karena kelompok usaha menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan usaha besar (UB), seperti dalam kasus di NSB, namun hal ini juga berkontribusi pada pembentukan serta perkembangan produk domestik bruto (PDB) terbesar dibandingkan kontribusi dari UB. Di NSB terutama di Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga memainkan peran penting dalam NSB, khususnya dari perspektif kesempatan kerja serta mata pencaharian bagi masyarakat kurang mampu, penyaluran pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta membangun perekonomian perkampungan (Tambunan, 2009).

UKM adalah sektor usaha yang banyak mendapat kepedulian dari banyak kalangan. Perihal tersebut dapat diterima UKM, yang memainkan perannya sangat dominan dalam pembangunan negara. Peran UKM pada pertumbuhan Nasional Indonesia diantaranya (Suparyanto, 2016):

a) Menyerap Tenaga Kerja

Jutaan masyarakat Indonesia membangun sektor usaha kecil. Dengan semakin terbatasnya peluang kerja, terlihat dari tingginya angka pengangguran, UKM memiliki peran aktif memerangi jumlah pengangguran.

b) Penyedia Barang serta Jasa Bagi Masyarakat

Diisi dengan produk dan layanan UKM sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan keinginan lokal. Misalnya makanan, minuman, perabotan rumah tangga, perabotan dapur, dan berbagai layanan.

c) Mengurangi Urbanisasi

Urbanisasi ialah perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Banyak masyarakat yang migrasi tanpa pengetahuan serta keahlian yang cukup. Seiring bertambahnya jumlah usaha kecil di desa-desa terpencil, kecenderungan untuk pindah ke kota semakin berkurang. Dalam hal ini, pemilik usaha kecil yang membuka toko di pedesaan adalah pahlawan bagi saudara serta tetangga mereka sehingga terhindar dari kerasnya hidup di perkotaan.

d) Mendayagunakan Sumber Ekonomi Daerah

Pengetahuan yang tumbuh, khususnya bagi pemuda penerus negara, merubah semuanya. Aset lokal dapat dimanfaatkan para pemuda setempat yang memiliki keahlian. Mereka mengubah hasil bumi Indonesia menjadi produk yang bernilai tambah, sehingga dapat dijual ke daerah lain bahkan diekspor ke luar negeri. Pemerintah perlu memberi aplaus untuk orang-orang yang berperan penting dalam memanfaatkan potensi daerah untuk peningkatan kesejahteraan daerah dan kesejahteraan nasional Indonesia.

e) Menunjukkan Citra Diri Bangsa Indonesia

Bisnis kerajinan warga khas daerah-daerah di Indonesia yang memperlihatkan citra diri bangsa Indonesia ke berbagai negara di dunia merupakan wujud nyata peran UKM. Makanan khas daerah, pakaian adat dan kesenian daerah merupakan simbol nilai budaya Indonesia yang tinggi. Pemilik usaha kecil telah

membantu menunjukkan jati dirinya sebagai pengemban nilai-nilai leluhur budaya Indonesia di berbagai penjuru dunia.

Salah satu hal penting yang kurang mendapat ketertarikan secara khusus dari UMKM adalah peran perempuan dalam keluarga. Peran dan pembangunan perempuan didasarkan pada asumsi dasar bahwasanya kapasitas ataupun kontribusi wanita Indonesia pada perkembangan negara Indonesia kurang memadai. Dari konsep ini memunculkan peran ganda dari wanita Indonesia, yakni sebagai ibu rumah tangga serta komponen masyarakat yang harus mampu dan bersedia menyumbangkan tenaga serta pemikirannya. Memaksimalkan partisipasi ibu rumah tangga dalam rumah tangga bertujuan dalam peningkatan penghasilan serta ketentraman keluarga. Pemberdayaan perempuan serta ibu rumah tangga bisa dilaksanakan melalui pemberian penyuluhan, pelatihan, program pendampingan serta bantuan pemasaran. Tentunya jika peran perempuan tersebut dalam meningkatkan penghasilan dengan bisnis rumah tangga diperkuat, maka terciptanya kesejahteraan nasional akan lebih mudah tercapai (Mukti, 2016).

2.1.3 Strategi dan Pengembangan UMKM

Strategi merupakan cara pemilik bisnis untuk mempraktikkan filosofi mereka. Pemahaman ini berfokus pada strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu ataupun kelompok dalam menjalankan usaha adalah keputusan yang menentukan kegagalan dan keberhasilan individu atau kelompok. Strategi merupakan sarana agar

tercapainya tujuan jangka panjang. Strategi didefinisikan seperti tindakan potensial yang memerlukan putusan manajemen serta sumber daya perusahaan dalam jumlah yang tidak sedikit.

Secara umum, strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang mengacu pada implementasi suatu ide atau gagasan, perencanaan, serta pelaksanaan aktivitas dalam jangka waktu yang ditentukan. Perencanaan yang tepat membutuhkan lebih banyak pengorganisasian pekerja, mempunyai tema, mengetahui faktor-faktor pendukung sejalan dengan prinsip-prinsip implementasi ide yang rasional, pembiayaan yang efisien, serta memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi adalah rencana organisasi yang luas yang digunakan dalam mengimplementasikan putusan yang dibuat untuk tercapainya maksud perusahaan. Perencanaan dibagi tiga bagian yang dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan oleh perusahaan yakni: (1). Strategi perusahaan, (2). Strategi bisnis ataupun strategi kompetitif, serta (3). Strategi fungsional (Rakib, 2017).

2.1.4 Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sektor yang paling rentan terkena dampak pandemic virus corona. Para pakar ekonom ada yang untuk itu pemerintah harus memprioritaskan memprediksi bahwa sektor ini tidak bisa lagi menjadi penyangga ekonomi seperti saat krisis ekonomi dan keuangan 1998 dan 2008. Strategi mengatasi dampak keuangan atau dampaknya pandemi

Covid-19 ini agar para pelaku UMKM tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam suatu keadaan yang darurat (*survival*) adalah (Dipa, 2020) :

a. Perbaiki Kualitas Produk dan Layanan

Masa krisis ini adalah peluang besar bagi para UMKM untuk memperbaiki kualitas produk maupun layanannya kepada konsumen serta berhenti sejenak untuk meningkatkan strategi penawaran produk barang dan jasa yang mendukung bisnis mereka. Strategi menawarkan suatu produk bukan untuk mengiklankan keunggulan produk itu sendiri, namun untuk pembuatan konten periklanan yang menarik dengan unsur perhatian, minat, keinginan, serta perilaku.

b. Manfaatkan Teknologi dengan Optimal

Perihal tersebut, masyarakat ekonomi juga didorong untuk menjalankan metode automasi pada bisnisnya. Secara umum, berbisnis memiliki tiga komponen utama: waktu, tenaga serta keuangan. Banyak pengusaha punya uang, namun mereka tidak punya waktu serta tenaga, karena dihabiskan oleh pencatatan manual serta cara tradisional, dapat menghambat perkembangan usaha. Sehingga, para pelaku ekonomi meningkatkan proses bisnis, seperti mengubah pencatatan manual menggunakan software akuntansi online, mengubah proses penggajian upah karyawan dari manual ke sistem *payroll* otomatis ataupun mengubah sistem pembayaran pajak tradisional menggunakan software “Klik Pajak”.

Pemasaran digital atau yang dikenal dengan istilah digital marketing ini adalah salah satu cara pemasaran produk atau jasa dengan menggunakan perangkat elektronik. Melalui pemasaran digital, pelaku bisnis UMKM akan tetap berhubungan dengan pelanggan dan hubungan mereka tanpa harus bertemu langsung dengan pelanggan.

Dengan masuknya generasi millennial yang sangat bergantung pada media sosial seperti sekarang ini, pemasaran digital telah sudah menjadi salah satu perencanaan periklanan serta pemasaran yang sangat relevan dan efisien untuk UMKM. Ada 5 (lima) cara mudah yang bisa dilakukan UMKM pemasaran digital untuk media sosial:

a) Pemasaran Media Sosial adalah semakin banyak pengguna media sosial sekarang ini, maka pemasaran media sosial juga menjadi salah satu perencanaan yang efektif untuk mencapai keberhasilan usaha. Pemasaran media sosial merupakan cara untuk mempromosikan (memasarkan) suatu produk atau jasa melalui bermacam platform media sosial, misalnya Instagram, Facebook, serta Youtube. UMKM dapat menggunakan salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh kliennya.

b) Membuat Website yaitu Tidak dapat diprediksi kapan wabah pandemi ini akan berakhir, sehingga tidak ada salahnya jika pihak UMKM membuat website sendiri. Website akan membantu mendukung bisnis kita selama 24 jam penuh, karena konsumen

dapat mengakses kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun walaupun kita sedang bepergian.

c) SEO (Search Engine Optimization) yaitu dengan mesin pencarian tentunya menjadi kesempatan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke website kita, semakin banyak pula calon konsumen yang akan dapat kita peroleh, tidak terkecuali ditengah kasus Covid-19 ini.

d) Pemasaran Konten adalah cara agar meningkatkan grafik website (jumlah pengunjung) yang datang ke web. Pemasaran konten merupakan pemasaran online yang mendukung dalam pembuatan, membuat dan mengkonversi konten yang relevan, konsisten, serta dapat menarik perhatian banyak orang. Untuk membuat mereka tertarik menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Dengan memberikan berbagai informasi penting dan berguna pada situs web, melalui artikel (blog), minat untuk mengakses website akan meningkat.

e) PCC (*pay per Click*). Iklan google merupakan jenis iklan PPC (*Pay per Click*) yang disediakan oleh *Google* untuk mendapatkan berbagai bisnis melalui mesin pencari *google*. Ditengah isu Covid-19 sekarang, Iklan *Google* merupakan salah satu strategi pemasaran bisnis yang bisa diandalkan.

f) Persiapkan Bisnis Untuk Lebih Berkembang. Di masa pandemi Covid-19, pelaku pebisnis perlu memanfaatkan masa ini untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki demi perkembangan usaha kedepannya. Misalnya, keahlian pada melakukan pemasaran

via digital atau mengembangkan platform *e-commerce* sendiri. Oleh karena itu, dalam bisnis normal, bisnis dapat dijalankan lebih cepat dari sebelumnya (Dipa, 2020)

2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Islam

Dalam perekonomian Islam, Usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu usaha manusia yang menopang kehidupan serta ibadah dan bergerak untuk kemaslahatan masyarakat. Perintah ini berlaku bagi setiap kalangan tanpa terkecuali. Berarti pada ekonomi Islam, usaha adalah suatu kegiatan yang diharamkan oleh Allah SWT. Mengingat pada zaman Nabi Muhammad SAW juga melakukan berdagang dan menjadi pengusaha sukses. Menurut Medriansyah (2017) Usaha mikro memiliki beberapa karakteristik: (Putri, 2020)

- a. Usaha mikro memiliki pengaruh yang bersifat ketuhanan/ilahiah (*Nizhamun rabbaniyun*), dikarenakan peraturan dasarnya pada ketentuan Allah SWT.
- b. Usaha mikro berbentuk akidah (*iqtishadun aqdiyyun*), karena perekonomian Islam lahir dari aqidah islamiyah yang semua halnya harus dipertanggungjawabkan.
- c. Dengan karakter *ta'abudi*, UMKM memiliki tatanan berdasarkan ketuhanan.
- d. Tidak berkaitan erat dengan akhlak (*murtabthub bil-akhlaqi*), pada ekonomi Islam tidak terdapat prediksi atau hubungan diantara akhlak dengan ekonomi.

- e. Elastic (*al-murunah*), sumber dasar Ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist.
- f. Objektif (*al-Maudhu-iyyah*), ini berarti bersikap objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi, yaitu tidak membedakan antara pelaku ekonomi individu.
- g. Realistis (*al-waqi'iyyah*), harus disesuaikan juga dengan praktik ekonomi.
- h. Kekayaan pada hakekatnya ialah milik Allah SWT, dari prinsip ini berarti kekayaan yang dimiliki seseorang tidak mutlak.
- i. Kemampuan pengelolaan asset (*tasyid istikhdam al-mal*) (Putri, 2020).

Berdasarkan QS : At-Taubah [14] : 105, dapat diketahui bahwasanya derajat tertinggi bukanlah seorang bangsawan tetapi orang yang mau bekerja keras. Dihadapan Allah, orang yang bekerja dipandang memiliki derajat yang tinggi. Kemudian Allah akan memberi amalan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, dan dinilai sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan kelak. Berikut cara menjalankan bisnis berdasarkan Syariah:

1) Niat baik

Kerwirausahaan perlu berpedoman pada tujuan untuk selalu mencari ridha Allah.

2) Berinteraksi dengan akhlak

Dalam ekonomi Islam akhlak menempati posisi yang paling tinggi. Akhlak yang harus dimiliki wirausahawan Islam ialah toleransi, memenuhi janji, kejujuran, serta amanah.

3) Mempercayai takdir dan ridha Allah

Pengusaha harus percaya pada takdir serta ridha Allah. Agar nantinya ketika mendapatkan keuntungan selalu bersyukur dan tidak gembira secara berlebihan.

4) Kerja sebagai Ibadah

Dalam Islam, bekerja memiliki posisi nomor dua setelah sholat.

5) Kepatuhan terhadap aturan syari'ah Allah membebaskan umat muslim dalam berwirausaha, perdagangan atau bisnis lainnya selama tidak ada larangan. (Putri, 2020).

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu penerimaan untuk seorang ataupun kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga serta benak yang dicurahkan sehingga hendak mendapatkan balas jasa. Pemasukan membuktikan segala uang ataupun hasil material yang lain yang dicapai dari pemakaian kekayaan ataupun jasa yang diterima oleh seorang ataupun rumah tangga dalam kurun waktu yang ditentukan dalam sesuatu aktivitas perekonomian. *Disposable income* merupakan pemasukan yang diterima oleh seorang yang telah siap buat dibelanjakan ataupun mengkonsumsi penerimanya. Pemasukan ini ialah hak absolut untuk penerimanya. Pemasukan individu bisa dimaksud selaku seluruh tipe pemasukan, tercantum

pemasukan yang diperoleh tanpa membagikan sesuatu aktivitas apa juga, yang diterima oleh penduduk suatu negeri (Hanum, 2017).

Konsep Islam memiliki beberapa aturan pendapatan, antara lain:

- a. Terdapatnya aset (uang) yang digunakan dalam transaksi.
- b. Mengelola modal secara interaktif dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan produksi seperti bisnis dan sumber daya alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal utama, artinya modal dapat dikembalikan.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan: (Widodo, 2012):

1. Lowongan yang tersedia

Semakin banyak peluang kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang dapat diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kemampuan dan keterampilan

Memberikan keterampilan serta keahlian tinggi dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan memengaruhi pendapatan.

3. Motivasi

Motivasi dan keinginan juga mempengaruhi tingkat pendapatan, semakin besar keinginan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Definisi kegigihan bisa disamakan dengan ketekunan, berani menghadapi semua tantangan. Ketika menghadapi kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan.

2.2.2 Dampak Distribusi Pendapatan Dalam Islam

Distribusi pendapatan merupakan bagian yang penting dalam membentuk kesejahteraan. Dampak dari distribusi pendapatan bukan saja pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan politik. Dampak yang ditimbulkan dari distribusi pendapatan yang didasarkan atas konsep Islam adalah sebagai berikut:

1. Dalam konsep Islam perilaku distribusi pendapatan masyarakat ialah bagian dan bentuk proses kesadaran masyarakat dalam mendekati diri kepada Allah.
2. Umat Islam menghindari praktik distribusi yang menggunakan barang-barang yang merugikan masyarakat.
3. Negara bertanggung jawab atas mekanisme distribusi dengan mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan kelompok, atau golongan apalagi perorangan dan juga memastikan agar jangan sampai sektor publik jatuh ke tangan perorangan maupun kelompok.

4. Negara bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas publik, yang terkait dengan masalah optimalisasi distribusi pendapatan, misalnya: sekolah, rumah sakit, lapangan kerja, perumahan, jalan, jembatan dan sebagainya, sektor publik ini menjadi tanggungjawab negara dalam rangka menjaga dan bentuk tanggungjawabnya terhadap rakyatnya (Qodir, 2021).

2.3 Kemaslahatan

Allah SWT memuliakan manusia sebagai khalifah, menguasai bumi, membangun dunia, serta memakmurkan sesuai dengan petunjuk-Nya. Kesungguhan dalam pengelolaan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat adalah bagian dari Islam sebagai agama rahmatan lil'alamîn yang dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya pembangunan material melainkan juga pembangunan spiritual.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qasas : 77).

Oleh karena itu, segala tindakan yang dijalankan merupakan bekal untuk kehidupan akhirat sebagai visi serta tidak melupakan ikhtiar duniawi yang sesuai dengan keridhaan Allah SWT. Berbuat baiklah dengan sesama serta jangan berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan begitu, orang dapat mencapai *falâh*, penghuni terhormat di akhirat, hidup dengan baik dan menjadi rahmat bagi sesama dan lingkungan.

Pada dasarnya semua umat Islam menginginkan kesuksesan (*falah*) baik di dunia maupun di akhirat. Keberhasilan ini dicapai dengan cara yang sesuai dengan hukum syariah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan penerapan konsep kemaslahatan. Istilah masalah mencakup segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang dapat meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Berlandaskan KBBI, kemaslahatan berasal dari kata *maslahat* yaitu sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya).

Kemaslahatan tersebut dapat dicapai dengan konteks *Maqâsid al-Sharî'ah*. *Maqâsid al-Sharî'ah* adalah aturan hukum yang ditetapkan oleh Allah dengan tujuan agar mencapai kesejahteraan manusia di dunia serta di akhirat (Al- Syatibi, tanpa tahun). *Maqâsid al-Sharî'ah* merupakan bagian penting dalam pengembangan dan jawaban hukum Islam atas dinamika perubahan sosial yang dialami masyarakat, dengan tetap berpedoman pada fondasi universal hukum syariah (A.S. Sadariyah, 2019).

Imam Al-Syatibi adalah lima elemen utama kerangka Maqâsid al- harî'ah yang harus dipelihara serta diwujudkan: terpeliharanya agama (*Hifdh al-Dîn*), terpeliharanya jiwa (*Hifdh al-Nafs*), terpeliharanya akal (*Hifdh al- 'Aql*), terpeliharanya keturunan (*Hifdh al- Nasl*), terpeliharanya harta (*Hifdh al- Mâl*). Dalam memelihara dan mewujudkan kelima unsur tersebut, Asy-Syatibi terbagi menjadi tiga tingkat kebutuhan serta prioritas yaitu Maqâsid al-Ðarûriyât sebagai tingkatan kebutuhan dan prioritas primer, Maqâsid al-Hâjîyât sebagai tingkatan kebutuhan sekunder dan Maqâsid al-Tahsîniyât sebagai tingkatan kebutuhan tersier.

Maqâsid al-Ðarûriyât adalah memelihara lima elemen dasar yang melekat dalam hidup manusia. Jika kelima elemen dasar tersebut belum terpenuhi, maka akan mengancam eksistensi kebutuhan lima elemen dasar ini. Di sisi lain, Maqâsid al-Hâjîyât dikatakan menghilangkan kesulitan dalam mewujudkan lima elemen dasar kehidupan. Sedangkan Maqâsid al- Tahsîniyât bertujuan untuk menyempurnakan pemeliharaan lima elemen dasar.

Dalam upaya pembangunan, Maqâsid syariah dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menganalisis pembangunan dalam segala aspek kehidupan termasuk iman, kehidupan manusia, intelektual manusia, keturunan dan kekayaan sebagai aspek integral dari proses pembangunan secara menyeluruh. Pengukuran konsep kemiskinan harus bersifat holistik dan komprehensif, serta mencakup aspek material serta spiritual. Perihal tersebut seperti ajaran Islam dari Al-Quran serta As-Sunnah. QS. Ta-Ha: 118-120

dan QS. Quraisy: 3-4 menjelaskan mengenai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yakni kebutuhan ibadah, sandang, pangan, papan serta kebutuhan untuk keselamatan dan keamanan. Dalam hal ini, dua kebutuhan dasar fundamental terdiri dari kebutuhan dasar material dan kebutuhan dasar spiritual. Untuk memastikan kebijakan publik tetap berorientasi pada Maqâsid Syar'ah dilakukan dengan kerangka kinerja masalah yang mencakup enam orientasi: berorientasi ibadah, metode internal, kemampuan, pembelajaran, berorientasi masyarakat serta berorientasi kesejahteraan. Adapun ukuran, parameter kesejahteraan manusia, atau tingkat kemiskinan menggunakan indeks maqâsid dengan menggunakan seperangkat indikator operasional dan lima aspek kesejahteraan: kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama masalah sosial (A.S. Sadariyah, 2019).

2.3.1 Definisi Masalah

Menurut bahasa, kata *masalah* berasal dari bahasa Arab dan telah dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi kata *masalahat* yang artinya mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan (*manfa'ah*) dan menolak mudharat (*mafsadah*) (Kholil, 1995). Karena pada hakikatnya syari'at diturunkan di dunia ini hanya untuk kemaslahatan umat (*innama unzilati syari'atu lithahqiqi mashalihil anam*) (Hadi, 2014). Menurut bahasa aslinya, kata *Maslahah* berasal dari kata *salaha, yasluhu, salahana*, (صَلَحَ- يَصْلُحُ - صَلَاحًا) yang berarti sesuatu yang baik, patut, dan bermanfaat. Kata *mursalah* berarti kebebasan, tidak terikat dengan

dalil agama. (Alqur'an dan al-Hadist) yang membolehkan atau melarangnya (Mashudi & Adinugraha, 2018).

Al-Mursalah adalah isim *maf'ul* (objek) dari *fi'il madzhi* dalam bentuk *tsulasi* dengan tambahan huruf “alif” di pangkalnya yaitu *arsala*. Secara etimologis artinya terlepas, bebas (*muthliqoh*). Kata terlepas dan bebas bila dikaitkan dengan kata *masalahah*. Maksudnya ialah “terlepas atau bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidak bolehnya dilakukan”. *Maslahah mursalah* terdiri dari dua kata yang hubungan keduanya dalam bentuk *sifat-mausuf*, atau dalam bentuk khusus yang menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari *al-maslahah* (Mashudi & Adinugraha, 2018).

2.3.2 Implementasi *Maslahah* Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah

Penerapan *masalahah* pada aktivitas perekonomian memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan penerapan dalam bidang-bidang lain. *Nas-nas* yang berkaitan dengan ekonomi umumnya bersifat global, sehingga ruang gerak ijtihad lebih luas. Sedikitnya *nas-nas* yang menyinggung masalah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan ekonomi teknis, membuka kesempatan besar untuk mengisi kekosongan itu melalui pengembangan ijtihad berdasarkan prinsip-prinsip *masalahah*. Berbeda halnya dengan bidang-bidang lainnya seperti ibadah yang bersifat dogmatik. Oleh karena itu, prinsip-prinsip *masalahah* merupakan acuan dan tolak ukur penting dalam bidang ekonomi. apalagi jika menyangkut

kebijakan-kebijakan ekonomi yang minim dengan aturan syara' yang mana terjadi kekosongan aturan hukum.

Dalam hal ini, Ash-Shadr mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bertindak atas nama Islam dalam posisinya sebagai otoritas pemerintahan (*waliyyul amr*), yang bertanggung jawab untuk mengisi ruang kosong pada hukum yang berlaku, seperti dengan tuntutan keadaan serta kondisi. Nabi tidak mengeluarkan aturan-aturan ini dalam kapasitas beliau sebagai penyampai hukum Ilahiah yang bersifat permanen dan tidak dapat direvisi, dimodifikasi atau diubah. Ketetapan Nabi Muhammad Saw sebagai penguasa serta wali Muslim dalam mengembangkan peraturan-peraturan tersebut tidak dapat dipandang sebagai bagian permanen dari perekonomian Islam (Fahlefi, 2015).

Untuk mengisi kekosongan hukum tersebut harus didasarkan pada keadaan serta kondisi yang dialami umat Islam. Sehingga, ketetapan yang telah diambil untuk mengisi kekosongan hukum pada suatu saat dapat berubah pada kondisi yang lain. Ketetapan penguasa sesuai dengan tuntutan keadaan untuk memperoleh *maslahah* demi terpenuhinya kepentingan umat.

Maslahah merupakan dasar perkembangan ekonomi syariah dalam menghadapi perubahan serta kemajuan zaman. Dalam mempertimbangkan *maslahah*, regulasi ekonomi dapat diubah dari teks *nas* ke konteks *nas* yang mencakup *maslahah*. Penerapan *maslahah* dalam aktivitas perekonomian ini dapat dilihat dari banyak hal, antara lain masalah mekanisme pasar, pembentukan

lembaga *nisbah*, zakat produktif dan kehadiran lembaga keuangan syariah, (Fahlefi, 2015).

2.3.3 Syarat-Syarat Kehujjahan Masalah Mursalah

Maslahah Mursalah adalah salah satu sumber hukum Islam, dan kebenarannya masih terdapat *khilafiyah* dikalangan ulama. Para ulama sangat berhati-hati (*ikhtiyath*) dan memberikan syarat-syarat yang begitu ketat dalam mempergunakan masalah mursalah sebagai *hujjah*, karena dikhawatirkan akan menjadi pintu masuk bagi pembentukan hukum syariah menurut hawa nafsu dan keinginan perorangan, bila tidak ada batasan-batasan yang benar dalam mempergunakannya. Oleh karena itu, terdapat syarat-syarat *maslahah mursalah* sebagai dasar legislasi hukum Islam yang dikemukakan oleh para ulama, antara lain:

1. Menurut Asy-Syatibi

Maslahah mursalah dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemaslahatan sesuai dengan prinsip-prinsip apa yang ada dalam ketentuan *syari'* yang secara ushul dan *furu'nya* tidak bertentangan dengan nash.
- b. Kemaslahatan hanya dapat dikhususkan dan diaplikasikan dalam bidang-bidang sosial (*mu'amalah*) di mana dalam bidang ini menerima terhadap rasionalitas dibandingkan dengan bidang ibadah. Karena dalam *mu'amalah* tidak diatur secara rinci dalam nash.

- c. Masalah adalah terpeliharanya aspek *Daruriyyah, Hajjiyyah, dan Tahsiniyyah*. Metode masalah merupakan sebagai langkah untuk menghilangkan kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam masalah sosial masyarakat (Mashudi & Adinugraha, 2018).
2. Menurut Abdul Wahab Khallaf
Masalah mursalah dapat dijadikan sebagai legislasi hukum Islam jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Berupa masalah yang sebenarnya (secara haqiqi) bukan masalah yang sifatnya dugaan, tetapi yang berdasarkan penelitian, kehati-hatian dan pembahasan mendalam serta benar-benar menarik manfaat dan menolak kerusakan.
 - b. Berupa masalah yang bersifat umum, bukan untuk kepentingan perorangan, tetapi untuk orang banyak.
 - c. Tidak bertentangan dengan hukum yang telah ditetapkan oleh nash (Alqur'an dan al-Hadist) serta *ijma'* ulama (Khallaf, 2002).
3. Menurut Al-Ghozali
Masalah mursalah dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam hal-hal sebagai berikut:
 - a. Masalah mursalah aplikasinya sesuai dengan ketentuan syara'.

- b. Masalah mursalah tidak bertentangan dengan ketentuan nash syara' (Alqur'an dan al-Hadist).
- c. Masalah mursalah adalah sebagai tindakan yang dzaruri atau suatu kebutuhan yang mendesak sebagai kepentingan umum masyarakat (Jamil, 2008).

4. Menurut Jumuhul Ulama

Menurut jumhurul ulama, mashlahah mursalah dapat menjadi sumber hukum Islam jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. *Maslahah* tersebut haruslah "*maslahah yang haqiqi*" bukan hanya yang berdasarkan prasangka merupakan kemaslahatan yang nyata. Artinya bahwa membina hukum berdasarkan kemaslahatan yang benar-benar dapat membawa kemanfaatan dan menolak kemadharatan. Akan tetapi kalau hanya sekedar prasangka kemanfaatan atau prasangka adanya penolakan terhadap kemazdaratan, maka pembinaan hukum semacam itu adalah berdasarkan *wahm* (prasangka) saja dan tidak berdasarkan syari'at yang benar.
- b. Kemaslahatan tersebut merupakan kemaslahatan yang umum, bukan kemaslahatan yang khusus baik untuk perseorangan atau kelompok tertentu, dikarenakan kemaslahatan tersebut harus bisa dimanfaatkan oleh

orang banyak dan dapat menolak kemudharatan terhadap orang banyak pula.

- c. Kemaslahatan tersebut tidak bertentangan dengan kemaslahatan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadist baik secara dzahir atau batin. Oleh karena itu tidak dianggap suatu kemaslahatan yang kontradiktif dengan nash seperti mengamankan bagian anak laki-laki dengan perempuan dalam pembagian waris, walau penyamaan pembagian tersebut berdalil kesamaan dalam pembagian (Jamil, 2008).

Ketentuan di atas dapat dikembangkan agar masalah mursalah dapat dijadikan sebagai landasan hukum dan dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari bila telah memenuhi syarat sebagai tersebut di atas, dan ditambahkan *masalah* tersebut adalah kemaslahatan yang nyata, tidak sebatas kemaslahatan yang sifatnya masih prasangka, yang sekiranya dapat menarik suatu kemanfaatan dan menolak kemudharatan. Selama *masalah* tersebut mengandung kemanfaatan secara umum dengan mempunyai akses secara menyeluruh dan tidak melenceng dari tujuan-tujuan yang dikandung dalam Alqu'an dan al-Hadist.

2.4 CoronaVirus-19

Coronavirus ialah virus RNA strain tunggal positif yang berkapsul serta tidak tersegmentasi. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, Coronaviridae. Coronavirus terbagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotype dan karakteristik genom. Ada

empat genus: alpha coronavirus, betacoronavirus, delta coronavirus serta gamma coronavirus ((PDPI), 2020).

CoronaVirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan indikasi ringan sampai berat. Terdapat dua jenis virus corona yang ditemukan sebagai akibat penyakit yang bisa mengakibatkan indikasi serius, misal *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Indonesia, 2020).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid pada suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen nonionik, formalin, oksigen dan kloroform. Sebagian besar virus corona menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Virus Corona bisa menyebabkan bermacam penyakit pada hewan serta kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan misalnya babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus dikenal sebagai virus zoonotik merupakan virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar membawa patogen serta bertindak seperti vektor penyakit menular tertentu ((PDPI), 2020).

Virus SARS-COVID-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang mengakibatkan pandemi. Gejala klinis bisa muncul dalam 2 hingga 14 hari setelah terpapar. Tanda dan gejala umum infeksi

coronavirus termasuk gejala gangguan pernapasan akut misalnya demam, batuk serta sesak nafas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, serta bisa memicu kematian (Indonesia, 2020).

Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China di akhir tahun 2019. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tak terkendali. Lebih dari 200 negara di dunia melaporkan adanya kasus paparan virus corona. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Dalam dua bulan, jumlah kasus positif hingga 13.000 lebih. Pesatnya penyebaran virus di Indonesia karena banyak warga yang tak mengikuti imbauan untuk tetap di rumah, padahal pemerintah telah mengintruksikan kepada masyarakat untuk melakukan sosial distancing atau menjaga jarak. Bila intruksi ini tidak dipatuhi, risiko penularan akan membesar (Yunita, 2020).

2.5 Penelitian Terkait

Beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan analisis pengaruh UMKM terhadap kemaslahatan masyarakat pada masa Covid-19 antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hanifah Afro Fitria (2019)	Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa sentra industry kecil roti Kalimalang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan, dengan mempekerjakan kerabat dan tetangga sebagai pekerja, yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan, yang dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan masyarakat.	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Pengecekan Keabsahan Temuan	1. Lokasi Penelitian 2. Sumber Data 3. Teknik Analisis Data
2	Andi Amri (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Penurunan Omzet pelaku UMKM dan koperasi akibat Covid-19 sangat	1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	1. Lokasi Penelitian

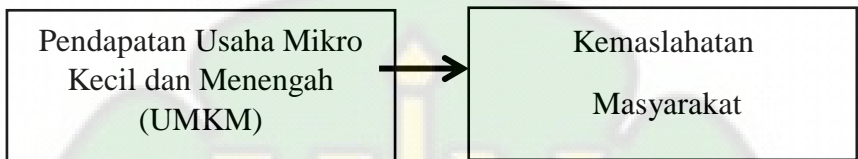
			signifikan sejak kemunculannya di akhir tahun 2019. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terkena dampak wabah virus tersebut.		
3	Nurul Fadzillah (2020)	Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam peningkatan industry kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh, strategi yang sudah disusun tercantum dalam Rencana strategis (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan perdagangan Kota Banda Aceh tahun 2017-1022. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan pembinaan melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, fasilitas kebutuhan para pelaku UMKM dan pendampingan yang sudah dijalankan dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Teknik Analisis Data 3. Sumber Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Pengujian Keabsahan Data
4	Alfu Nur Auliya (2021)	Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan Dalam Upaya Pengembangan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Usaha Mikro di Magetan pada masa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Teknik Analisis Data 3. Pengujian Keabsaha 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sumber Data 5. Lokasi Penelitian

		Usaha Mikro di Kabupaten Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19	pandemic Covid-19 adalah program fasilitasi permasalahan proses produksi, pelatihan diversifikasi produk usaha mikro, pengembangan promosi produk usaha mikro, peningkatan jaringan antar lembaga, dan fasilitasi standarisasi produk usaha mikro.	n Data	
5	Alvia Pratiwi Putri, Devi Novita Sari, Henry Ananta, Izzatul Marifah, Khama mi, Lalang Hadi Husodo	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang	Penelitian ini mengkaji tentang dampak adanya Covid-19 terhadap pendapatan bisnis UMKM di Desa Blado, Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 ini adalah tingkat daya beli masyarakat menurun dan keadaan pasar menjadi sepi.	1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Teknik Analisis Data	1. Lokasi Penelitian 2. Sumber Data 3. Pengujian Keabsahan Data

2.7 Kerangka Berfikir

Berikut ini kerangka (gambar) dalam menjelaskan hubungan variabel yang akan diuji dan dimaksudkan untuk menjelaskan konsep/ konstruk yang diteliti.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah sesuatu prosedur, ialah sebuah rangkaian tahap-tahap yang dicoba secara terstruktur serta tersusun guna memperoleh jawaban permasalahan ataupun memperoleh hasil terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Fathoni, 2011).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian langsung yang dilakukan di lapangan ataupun pada responden. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan secara lisan dan dianalisis tanpa metode statistik (Sopiah, 2010). Penelitian kualitatif mengutamakan kealamiah data, sehingga tidak ada pengkondisian tertentu pada objek, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data. Datanya adalah bentuk bahasa tertulis ataupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan yang digunakan adalah induktif serta hasilnya menekankan makna (Djamal, 2015).

Penelitian kualitatif untuk mengkaji kejadian sosial dengan memberi penjelasan yaitu penjelasan yang pasti mengenai keadaan sosial, dan fenomena ini dalam bentuk rangkaian kata-kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori (Sujarweni, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda

Aceh. Peneliti memilih masyarakat UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh selaku objek dalam penelitian ini dengan sebab karena penulis memandang besarnya kemampuan UMKM di Ulee Kareng Kota Banda Aceh ini, yang sanggup membantu dalam meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bisa dibedakan atas dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber awal di mana suatu data dihasilkan (Arikunto S. , 2010). Sedangkan data primer sendiri adalah data yang diterima langsung dari objeknya, ialah data awal yang didapat dari pihak awal, dari sumber asalnya yang belum diolah serta diuraikan orang lain (Murcitaningrum, 2013).

Ada pula sumber data primer pada penelitian ini akan diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada narasumber sebagai berikut:

Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Ada 9 (Sembilan) Desa di Kecamatan Ulee Kareng yaitu Desa Ceurih, Doy, Ie Masen Ulee Kareng, Ilie, Lambhuk, Lamglumpang, Lamteh, Pango Deah, dan Pango Raya. Peneliti tertarik untuk mengambil objek pada 3 (tiga) desa yaitu desa Ceurih, Lamglumpang, Lamteh, dan setiap desa peneliti mewawancarai 3 (tiga) informan yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Adapun data terkait informan yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Nama Usaha (Pekerjaan/ Bidang Usaha)	Alamat Usaha
1.	Iskandar	Isna Jaya (Sendal, Sepatu, Tas Sekolah)	Ceurih
2.	Fonna	NA Cell (Pulsa, Token, Paket Data, dan lain-lain)	Ceurih
3.	Muhammad	Fuji Ayu (Sembako)	Ceurih
4.	Abdullah	Ira jelbab (Berbagai macam jelbab Grosir dan Eceran)	Lamteh
5.	Mursalin	Lyn Jaya (Sepatu, Sendal, Tas, dan lain-lain)	Lamteh
6.	Muhammad mulyanto	Family baru (Sepeda)	Lamteh
7.	Herawati	Usaha kita (Sembako)	Lamglumpang
8.	Rahmyati	Rafa Baby & Kids Shop Underwear (Baju bayi, handuk, dan lain-lain).	Lamglumpang
9.	Nurbeti	Batik kencana (Daster, piyama)	Lamglumpang

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung lewat media perantara. Data sekunder berbentuk fakta, pencatatan, ataupun laporan historis yang sudah disusun pada data dokumenter yang diterbitkan ataupun

tidak diterbitkan (Ibrahim, 2015). Data sekunder pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data((Sugiyono, 2016). Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal ini karena penelitian kualitatif berusaha untuk memperjelas kondisi yang diteliti, dan membahas momen-momen rutin serta nilai-nilai, dan problematika individu yang terlibat di dalam penelitian((Gunawan, 2015).

1. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003). Pada umumnya ada dua jenis wawancara yakni:

a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara yang melibatkan peneliti secara langsung dan mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti serta tanya jawab dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang harus disiapkan terlebih dahulu.

b) Wawancara terarah (*guided interview*)

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan kepada subjek yang diteliti menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan sesuai dengan pedoman (Sujarweni, 2015).

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terperinci (wawancara tidak terstruktur) dimana berbagai pertanyaan diajukan secara terperinci untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Afrizal, 2014). Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah masyarakat-masyarakat UMKM yang berada di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Peneliti mengambil objek pada 3 (tiga) desa yaitu desa Ceurih, Lamglumpang, Lamteh, dan setiap desa peneliti mewawancarai 3 (tiga) informan yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Observasi

Pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, memahami dan mengevaluasi perilaku manusia, yakni mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut. Dengan observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku, serta makna dari perilaku tersebut.

Hasil pengamatan yaitu kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, keadaan, ataupun keadaan tertentu. Observasi meliputi observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, serta observasi kelompok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur dikarenakan fokus penelitian akan tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini, peneliti hadir langsung ke Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah dilalui, dan dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan contoh buku harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, pedoman. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, serta sketsa. Sebuah dokumen dalam bentuk karya seni. Dapat berupa foto, patung, film dan lain-lain. Penelitian dokumenter melengkapi pemakaian model observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah bagian penting untuk mendapat hasil penelitian. Analisis data adalah proses pengumpulan data sehingga bisa diinterpretasikan. Analisis data dilakukan selama serta setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif ialah tata cara yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek

yang diteliti serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Miles dan Huberman berpendapat, melakukan analisis data melibatkan tiga kegiatan (Suwandi, 2008):

1. Reduksi Data

Fase ini merupakan metode pemilihan, memfokuskan, mengabstraksi, serta pentransformasikan data agresif yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data ialah metode menggabungkan, mengintegrasikan serta menganalisis data dalam semua format ke dalam satu format tertulis.

2. Penyajian Data

Sesudah data dikumpulkan, peneliti mengkategorikan hal-hal yang sama ke dalam suatu kelompok untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam fase ini peneliti menyamakan data yang diperoleh dari hasil data hasil wawancara dengan subjek serta informan sebagai penarikan kesimpulan.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Supaya peneliti bisa mendapatkan penemuan serta interpretasi yang absah, sehingga butuh dikaji kebenarannya dengan memakai metode-metode ialah:

- 1) Perpanjangan kedatangan peneliti di lapangan, ialah keikutsertaan peneliti begitu memastikan saat pengumpulan data. Keterlibatan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keterlibatan peneliti sebagai

peningkatan tingkat keyakinan data yang diperoleh. Perihal ini berarti sebab penelitian kualitatif difokuskan pada suasana, maka perpanjangan keikutsertaan bisa membenarkan apakah kondisi itu dimengerti serta dijiwai. Kemudian hal tersebut bisa menumbuhkan keyakinan diantara subjek serta peneliti membutuhkan waktu yang lumayan lama.

- 2) Observasi yang mendalam ialah kegigihan observasi bertujuan menciptakan identitas serta faktor-faktor pada suasana yang begitu cocok dengan perkara ataupun kejadian yang lagi diselidiki serta setelah itu memfokuskan diri dengan perihal ini secara rinci. (Julianda, 2013).
- 3) Triangulasi ialah metode mendapatkan data yang absah, supaya peneliti bisa mendapatkan pembenaran serta data yang didapat oleh peneliti dalam beberapa perspektif yang berlainan. Triangulasi pada uji redibilitas ini bermaksud seperti pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dengan bermacam waktu (Julianda, 2013).
- 4) Pembahasan, metode ini dilaksanakan dengan membuka hasil sementara ataupun hasil akhir yang diterima berbentuk diskusi analitik dengan teman-temannya.
- 5) Validasi elemen, validasi elemen yang ikut serta pada metode pengumpulan data begitu berarti dengan mengecek tingkat kepercayaan, yang di cek dengan elemen yang ikut serta mencakup data, kategorianalisis, pemahaman serta

kesimpulan maksudnya tentu sebagai pemeriksaan tingkat kepercayaan (Julianda, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Kecamatan Ulee Kareng

Kecamatan Ulee Kareng merupakan salah satu kecamatan yang ada dalam kota Banda Aceh. Seperti dalam penjelasan Perda Kota Banda Aceh Nomor 8 tahun 2000 kota Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 (lima) kecamatan menjadi 9 (sembilan) kecamatan. Kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan ini memiliki 2 mukim 9 gampong dan 31 dusun. Ulee Kareng merupakan salah satu kecamatan yang tidak kena dampak dari bencana alam Tsunami 26 Desember 2004 lalu. Hal ini dikarenakan secara geografis kecamatan Ulee Kareng berada jauh dari garis pantai.

Masa rekonstruksi pasca bencana yang menimpa pesisir provinsi Aceh merupakan babak baru bagi kecamatan Ulee Kareng, dimana perkembangan pembangunan, ekonomi dan meningkatnya mobilitas penduduk secara langsung dan tidak langsung menjadi sentral bagi kota Banda Aceh yang baru tertimpa bencana. Begitu juga kebijakan pemerintah dalam pembangunan jalan tembus Kantor Gubernur-Santan (Aceh Besar/Jl. Nyak Makam) dan pembangunan jembatan layang yang berada di lokasi Gampong Pango yang kemudian menghubungkan Aceh Besar dengan Kota

Banda Aceh juga berdampak besar pada tahapan perkembangan Kecamatan Ulee Kareng sekarang ini.

Ulee Kareng memiliki luas 6,15 km² (615,0 Ha) dengan letak geografis 95,34795 BT dan 5,53713 LU. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Syiah Kuala, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Lueng Bata, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.

4.1.2 `Visi Misi Kecamatan Ulee Kareng

Visi :

“Terwujudnya Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai Syariah”

Misi :

- a. Meningkatkan penerapan syariat Islam di bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan syiar Islam.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
- c. Mendorong pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- e. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.
- f. Membangun infrastruktur perkotaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- g. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

4.1.3 Luas dan sebaran Desa di Kecamatan Ulee kareng

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Ulee Kareng sebagian besar didominasi oleh penggunaan perkarangan untuk bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa 9 Gampong yang berada di kecamatan Ulee kareng sudah didominasi dengan berdirinya perkarangan bangunan baik itu perumahan, pertokoan, gedung dan prasarana umum dan lain sebagainya. Luas kecamatan Ulee Kareng adalah 61,5 Ha dan untuk lebih jelasnya mengenai persebaran luas dan penggunaan lahannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan

Gampong	Keadaan Lahan (Hektar)			
	Lahan pertanian Sawah	Bangunan/perkarangan	Lainnya	Luas Gampong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pango Raya	0,0	31,5	59,7	91,2
2 Pango Deah	2,0	30	12,1	44,1
3 Ilie	4,0	61,5	11	76,5
4 Lamteh	0,0	46,8	10	56,8
5 Lamglumpang	0,0	55,5	4	59,5
6 Ceurih	8,5	40	7	55,5
7 Ie masen ULKA	0,0	58,3	9,5	67,8
8 Doy	0,0	44,1	3	47,1
9 Lambhuk	0,0	104	12,5	116,5
2020	14,5	471,1	128,8	615,0
2019	14,5	471,1	128,8	615,0
2018	14,5	471,1	128,8	615,0

Sumber: Bps Aceh, Ulee kareng dalam angka (2021).

4.1.4 Sebaran Jumlah Indsutri Kecil dan Mikro di kecamatan Ulee kareng

Kecamatan Ulee Kareng merupakan kecamatan dengan potensi usaha yang sangat menjanjikan apalagi didukung dengan

jumlah penduduk 26.638 jiwa yang tersebar di 9 gampong dalam wilayah kecamatan Ulee Kareng. Hal ini kemudian membuat para pemilik usaha maupun masyarakat untuk terus berinovasi membuka industri kecil dan mikro dalam tujuan mencukupi kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kecamatan Ulee Kareng. Untuk lebih memahami persebaran jenis usaha di wilayah Ulee Kareng dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Tabel Jumlah Industri Kecil dan Mikro menurut gampong dalam Kecamatan Ulee Kareng 2020

Gampong	Jenis Industri Kecil dan Mikro (unit)							
	Kulit	Kayu	Logam Mulia dan Bahan dari Logam	Anya man	Gerabah/Keramik/batu/bata	Kain tenun	Makanan dan minuman	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Pango Raya	-	4	-	-	-	-	16	1
2 Pango Deah	-	1	-	-	-	-	11	-
3 Ilie	-	2	-	-	-	-	21	-
4 Lamteh	-	3	-	-	1	-	21	-
5 Lamglumpang	-	1	-	-	1	-	20	1
6 Ceurih	-	4	-	-	1	-	42	-
7 Ie masen Ulee Kareng	-	3	-	-	-	-	20	1
8 Doy	-	3	-	-	-	-	20	-
9 Lambhuk	-	3	-	-	-	-	25	-
2020	-	24	-	-	3	-	196	3
2019	-	22	-	-	3	-	196	3
2018	-	23	-	-	6	-	260	1

Sumber: Bps Aceh, Ulee Kareng dalam angka (2021).

4.2 Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ulee Kareng

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah kecamatan Ulee Kareng merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik usaha dan masyarakat serta membantu masyarakat untuk mensejahterakan perekonomian para masyarakat ekonomi kelas bawah. Berbagai jenis usaha mulai dari usaha pengolahan kayu hingga jajanan usaha makanan dan minumanpun tersebar diwilayah kecamatan Ulee Kareng.

Salah satu apresiasi yang diberikan pemerintah seperti kehadiran Bazar UMKM yang dilaksanakan di Gampong Pango Raya kecamatan Ulee Kareng pada bulan Januari 2021. Hal ini mendorong masyarakat untuk terus bisa maju dan berinovasi dalam mewujudkan ide-ide usaha walaupun ditengah pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama 2 tahun terakhir. Kegiatan ini mendorong para pemilik usaha mikro kecil dan menengah untuk dapat memasarkan produknya kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengenal produk-produk hasil olahan tangan masyarakat sekitar khususnya dalam kawasan Ulee Kareng.

4.2.1 Prasarana Ekonomi Dalam Kecamatan Ulee Kareng

Prasarana ekonomi yang berada di wilayah kecamatan Ulee kareng telah mendorong peningkatan ekonomi serta kemajuan wilayah. Hal ini dilihat dari adanya pembangunan prasarana ekonomi seperti pertokoan untuk kegiatan perdagangan dan

kegiatan perekonomian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Tabel Jenis Industri Kecil dan Mikro menurut gampong dalam Kecamatan Ulee Kareng 2020

Gampong	Jenis Industri Kecil dan Mikro (unit)							
	Kelompok pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Restoran/Rumah Makan/dengan pajak	Warung/kedai	Toko warung kelontong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Pango Raya	1	-	-	-	-	-	13	21
2 Pango Deah	-	-	-	-	-	-	2	12
3 Ilie	1	-	-	-	-	-	21	35
4 Lamteh	3	-	-	-	2	-	38	45
5 Lamglumpang	3	-	-	-	3	-	6	54
6 Ceurih	3	1	-	-	2	-	16	51
7 Ie masen Ulee Kareng	4	-	-	-	1	-	16	31
8 Doy	2	-	-	-	-	-	17	46
9 Lambhuk	4	-	-	-	2	1	57	105
2020	21	1	-	-	10	1	186	400
2019	21	1	-	-	9	2	145	491
2018	21	1	-	-	12	2	148	295

Sumber: Bps Aceh, Ulee Kareng dalam angka (2021).

4.3 Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Sebelum Dan Selama COVID-19

Pendapatan merupakan sesuatu penerimaan untuk seorang ataupun kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga serta benak yang dicurahkan sehingga hendak mendapatkan balas jasa. Pendapatan UMKM sangat dipengaruhi dari kondisi baik atau

buruk, sehat atau tidak sehat, stabil atau tidak stabilnya suatu lingkungan tempat berdirinya suatu UMKM. Pendapatan UMKM di Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang signifikan. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik terhadap 34.559 responden pada 10-16 Juli 2020 menunjukkan bahwa 8 dari 10 Perusahaan mengalami penurunan. Presentasi UMKM yang mengalami penurunan pendapatan yaitu sebesar 84,20 persen (Bistiana & Indrarini, 2021). Hal ini juga sama seperti yang terjadi di Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

Data hasil wawancara dengan salah satu pemilik UMKM yaitu bapak Iskandar dengan jenis usaha toko yang menjual sepatu, tas dan sandal (Toko Isna Jaya) di Ceurih kecamatan Ulee kareng mengatakan :

“Sebelum pandemi berlangsung saya menjual barang dengan mencoba merayu dan menawarkan produk yang tersedia ditoko kami, memberikan pelayanan yang tidak terbatas dan maksimal demi menjaga pelanggan setia yang sudah ada, kemudian kami mencoba menawarkan barang yang sudah lama terpajang ditoko dengan harga murah untuk menarik pembeli. Pendapatan yang didapatkanpun berkisar 1 juta hingga 2 juta rupiah perhari (sebelum pandemi). Namun setelah melewati masa pandemi kami susah mendapatkan pelanggan dan hanya mendapatkan 200.000,00 ribu hingga 500.000,00 perharinya, padahal usaha ini telah saya kelola selama 17 tahun lamanya”

Dari penjelasan diatas dapat dilihat lamanya sebuah usaha yang berdiri belum tentu dapat menjamin kesejahteraan pada para pemilik usaha apalagi tanpa adanya inovasi serta strategi dan

kemauan untuk dapat bertahan dalam segala kondisi lingkungan seperti dimasa Pandemi Covid-19 saat ini. Penyesuaian sikap masyarakat agar dapat bertahan ditengah Pandemi Covid-19 juga harus ditingkatkan baik masyarakat biasa, pemilik usaha, maupun pemangku pemerintahan. Pandemi ini telah membuat para UMKM kehilangan 50%-70% keuntungan usahanya. Secara umum, masyarakat tidak siap dengan diterapkannya kebijakannya pembatasan mobilitas. Oleh karena itu, meningkatnya jumlah kasus Covid-19 adalah bentuk rendahnya kepatuhan masyarakat dalam mengurangi penyebaran Covid-19 seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan rajin mencuci tangan (Carteni, Di Francesco, & Martino, 2020).

Tak hanya pemilik UMKM yang menjual barang siap jadi yang terkena dampak pandemi, pemilik usaha yang menjual kebutuhan pokok yaitu sembako juga mengalami dampak yang serius akibat pandemi ini. Hal ini terlihat bagaimana di bulan-bulan pertama Covid-19 pemerintah harus memberlakukan pembatasan sosial termasuk menurunkan aktivitas jual beli ditengah masyarakat. Namun hal ini menyebabkan bahan baku produksi dimasyarakat langka dan harga produk yang didistribusikan terbatas akibat adanya pembatasan sosial. Seperti hasil wawancara dengan ibu Herawati, pemilik usaha Sembako di daerah Lamglumpang Ulee Kareng :

“sebelum pandemi Covid-19 saya berusaha melengkapi barang dagangan (sembako dan makanan) setiap harinya, hal ini saya lakukan agar tidak mengecewakan para

pelanggan saya. Pendapatan yang saya dapatkan bisa mencapai angka Rp. 10.000.000,00 perharinya dan sudah sangat mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga dan bisa untuk memutar modal penjualan. Namun selama pandemi Covid-19 saya berusaha tetap mencukupi kelengkapan barang walaupun jumlah pembeli berkurang dan penghasilan saya menurun hingga 50% perharinya dan membuat keadaan perekonomian keluarga saya menjadi terbatas.”

Keberlangsungan pandemi Covid-19 diprediksi akan memberikan dampak luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis yang mengalami penurunan secara drastis. Dampak ini juga menyebabkan berkurangnya tenaga kerja, peningkatan pengangguran, berkurangnya penghasilan, berkurangnya konsumsi, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta perubahan kondisi ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan juga menyebabkan seluruh masyarakat terkena dampak (Kurniasih, 2020). Dari hasil wawancara bapak Muhammad pedagang Sepeda di Desa Lamteh :

“sebelum pandemi Covid-19 saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik, mampu membayar gaji pekerja tepat waktu dengan pendapatan yang cukup selama usaha ini berjalan kurang lebih 15 tahun. Di awal pandemi Covid-19 usaha saya masih mampu bertahan dengan keuntungan yang masih cukup, namun seiring berjalannya waktu jumlah pelanggan saya berkurang, saya tidak dapat menggaji pekerja seperti biasanya sehingga terpaksa mengurangi jumlah pekerja dari total awal 3 orang menjadi 1 orang saja walaupun hal ini saya lakukan ditengah ketidak berdayaan usaha yang saya lakukan ditengah pandemi.”

Pandemi Covid-19 telah mengubah perilaku konsumen yang disebabkan oleh pembatasan sosial dan sistem pemasaran online. Masyarakat kini lebih senang berbelanja online atau daring terutama melalui e-commerce, hal ini dikarenakan masyarakat tidak ingin terlibat dalam kerumunan proses jual beli barang dan adanya kebijakan pemerintah untuk tetap di dalam rumah (Yusuf & Ichsan, 2021). Hal ini juga mendorong para pemilik UMKM untuk dapat terus berkembang dan mempertahankan usahanya meski dalam suasana pandemi demi menjaga pemasukannya, seperti hasil wawancara dengan bapak Abdullah salah satu pemilik toko jilbab di Desa Lamteh :

“saya mendapatkan keuntungan yang lebih dari cukup sebelum pandemi karena saya dapat menjual dengan harga normal dan pembelipun tidak pernah sepi. Namun selama pandemi berlangsung saya sempat kehilangan jumlah pembeli sehingga omset yang saya dapat juga menurun, hingga akhirnya saya mencoba mempromosikan dagangan saya melalui beberapa media sosial dan menjualnya secara online untuk mengembalikan kestabilan usaha saya yang sempat lemah di awal pandemi berlangsung yang juga menyebabkan saya harus mengurangi jumlah pekerja yang awalnya berjumlah 2 orang kini hanya berjumlah satu orang”.

Hal ini justru berbanding terbalik saat sebelum adanya pandem Covid-19, dimana para pelaku UMKM berusaha mencari tempat yang penuh dengan keramaian untuk meningkatkan penjualan, seperti yang dikatakan oleh ibu Fhonna, pemilik konter pulsa yang berada di wilayah desa Ceurih :

“sebelum adanya pandemi Covid-19 saya membuka lapak jualan di sekitaran pasar dipinggir jalan atau ditempat-tempat yang ramai dikunjungi masyarakat. Saya juga menggunakan sosial media untuk mempromosikan dagangan yang saya jual agar cepat terjual dan habis. Pendapatan yang saya dapatkan sebelum pandemi bisa mencapai Rp, 1.500.000, namun selama pademi saya hanya bisa mendapatkan Rp, 500.000 perhari dan ini membuat saya tida dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.”

Pemilik usaha juga terus memikirkan berbagai cara untuk dapat mempertahankan usahanya, mulai dari meminjam modal untuk megembangkan usaha hingga mengikuti selera dan kemauan masyarakat pada suatu waktu tertentu. Bapak Mursalin pemiliki Usaha Lyn Jaya (menjual tas, sandal dan sepatu) yang berada di kawasan Lamteh juga menjawab :

“ Sebelum Covid-19 saya bisa terus menambah stock barang dengan mengikuti selera masyarakat, apa yang diinginkan masyarakat, dan memperindah toko. Namun setelah adanya pandemi, jangankan untuk mengikuti selera masyarakat, menyediakan barang-barang standar saja sudah sangat kesusahan. Namun saya tetap harus memberikan pelayanan maksimal agar para pembeli tetap nyaman dan aman dan tetap menerapkan protokol kesehatan”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pemilik toko sepeda Family Baru Bapak Muhammad Mulyanto :

“Hasil penjualan toko saya sebelum adanya pandemic keuntungannya perharinya bisa mencapai angka nominal 5.000.000, namun saat adanya pandemi di periode awal berlangsung kerugian yang saya rasakan belum terlalu terasa dan bahkan pada beberapa bulan selama adanya

pandemi keuntungan saya sedikit meningkat, hal ini dikarenakan tidak sedikit masyarakat yang kemudian membeli sepeda untuk mendukung kegiatan olah raga dan saya mencoba mengikuti selera masyarakat dengan mengadakan bebrapa jenis sepeda yang diminati masyarakat, namun seiring berjalannya waktu minat masyarakat mulai berkurang dan saya hanya bisa mengumpulkan 1.500.000/hari bahkan kurag dari nominal tersebut”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang UMKM di Kecamatan Ulee Kareng, peneliti merangkum perbedaan pendapatan para pedagang selama waktu sebelum terjadinya pandemic Covid-19 dan selama terjadinya Pandemi Covid-19 :

Tabel 4.4

Tabel perbedaan jumlah pendapatan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Sebelum Pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19

No	Jenis Usaha	Nama pemilik Usaha	Jumlah pendapatan sebelum Covid (Rp)/hari	Jumlah Pendapatan selama Covid (Rp)/hari
1	Isna Jaya (menjual Sendal, Tas dan Sepatu)	Iskandar	Rp, 1.000.000	Rp, 200.000-500.000
2	NA Cell (menjual Pulsa, Token dan Paket)	Fonna	Rp, 1.500.000	Rp, 500.000
3	Fuji Ayu (menjual sembako)	Muhammad	Rp, 5.000.000	Rp, 2.000.000
4	Ira jelbab (Berbagai macam jelbab Grosir dan Eceran)	Abdullah	Rp, 5.000.000	Rp, 1.000.000
5	Lyn Jaya (Sepatu, Sendal, Tas, dan lain-lain)	Mursalin	Rp, 2.000.000	Rp, 300.000-400.000
6	Family baru (Sepeda)	Muhammad mulyanto	Rp, 5.000.000	Rp, 1.500.000
7	Usaha kita (Sembako)	Herawati	Rp, 10.000.000	Rp, 5.000.000
8	Rafa Baby & Kids Shop Underwear (Baju bayi, handuk, dan lain-lain).	Rahmyati	Rp.1.000.000	Rp, 500.000
9	Batik kencana (Daster, piyama)	Nurbeti	Rp. 300.000	Rp, 100.000

4.4 Dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Sebelum Dan Selama Covid-19

Masalah memiliki arti sebagai segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang kemudian mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Berdasarkan KBBI, kemaslahatan berasal dari kata maslahat ialah sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya). Kemaslahatan tersebut dapat diperoleh melalui kerangka Maqâsid syariah. Terdapat lima prinsip maqasid syariah atau biasa disebut dengan kulliyat al-khamsah (lima prinsip umum). Kelima maqashid tersebut adalah: hifdzu din (memelihara agama), hifdzu nafs (memelihara jiwa), hifdzu 'aql (memelihara pikiran), hifdzu maal (memelihara harta), dan hifdzu nasab (memelihara keturunan).

Maqasid syariah menurut Ibnu Asyur adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang melandasi hukum-hukum syariat yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, kemaslahatan yang hendak diwujudkan melalui hukum-hukum syariat tersebut, karakter-karakter yang mencirikan keunggulannya dan aturan-aturan hukum untuk mewujudkan kemaslahatan (Indra, 2016).

Dalam sistem ekonomi Islam, untuk mencapai kemaslahatan melalui bekerja dan berusaha dengan berpegang teguh pada tujuan dari ke lima konsep maqasyid Syariah. Hubungan antara tingkat pendapatan bila dilihat dari segi tujuan

maqasyid syariah maka harus memenuhi keseluruhan 5 konsep maqasyid syariah tersebut. Tingkat pendapatan yang tinggi bagi pribadi dan kelompok akan menjaga dan memelihara harta (*hifdzu mal*). Masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya melalui pendapatan yang dia dapatkan, dan hal ini akan mendorong masyarakat untuk hidup lebih sejahtera sehingga tercapainya tujuan dari kelima konsep maqasyid Syariah.

Dampak pendapatan dari Usaha Mikro kecil dan Menengah yang berada di wilayah Ulee Kareng terhadap kemaslahatan masyarakat yang juga berada di Kecamatan Ulee Kareng sebelum adanya pandemi Covid-19, kemudian dilihat berdasarkan hasil wawancara dan 5 aspek kemaslahatan Maqashid Syariah peneliti menemukan bahwa masyarakat yang berada dan tinggal di kecamatan Ulee Kareng mendapatkan dampak positif dari adanya keberadaan UMKM di daerah ini. Setiap pelaku UMKM mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik tanpa mengawatirkan kondisi lingkungan diluar resiko dan tantangan dalam berwirausaha.

Pendapatan yang stabil, pengembangan usaha yang normal mendorong para pemilik usaha dapat memperkerjakan beberapa pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar Ulee Kareng. Hal ini menjadi lapangan kerja baru bagi para masyarakat dan membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan sehingga mampu menjalankan hidupnya dengan lebih baik. Pertumbuhan dan kemajuan UMKM di sekitar wilayah Ulee Kareng juga membuat perekonomian

didaerah ini maju, ketersediaan kebutuhan masyarakat yang mudah dijangkau, hal ini tidak lepas dari pola pembangunan UMKM yang terus berusaha mengembangkan usahanya lewat pendapatan yang didapatkan dan kemudian dikembangkan lagi untuk mempertahankan usahanya.

4.4.1 Dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Sebelum Covid-19

Kemaslahatan dapat dicapai melalui tahapan Maqasyid Syariah. Maqasyid Syariah merupakan tujuan Allah dalam menentukan hukum-hukum yang bermaksud untuk mencapai kesejahteraan atau kemaslahatan hidup ummat manusia dan juga menghindari berbagai kerusakan, baik di dunia maupun di akhirat. Ada lima prinsip Maqasyid Syariah, kelima maqashid tersebut adalah *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu 'aql* (memelihara pikiran), *hifdzu maal* (memelihara harta), dan *hifdzu nasab* (memelihara keturunan).

1. Memelihara Agama (*hifdzu din*)

Umat Muslim sudah diajarkan tata cara kehidupan yang baik dalam Al-Qur'an dan Hadist termasuk mengenai bagaimana cara mencari dan mendapatkan rezeki dari usaha dan pekerjaan yang kita lakukan. Masyarakat Ulee Kareng yang beragama Islam menjalankan usahanya dengan aturan dan nilai-nilai agama yang telah diperintahkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti semua para

pemilik UMKM memasarkan produk-produk Halal dan tidak melanggar hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, para pemilik UMKM telah melaksanakan kewajibannya sebagai Umat Muslim baik dalam hal perdagangan seperti menutup Toko ketika berlangsungnya Adzan, tidak menjual barang-barang haram (Bir, Khamar), melaksanakan ibadah tepat waktu. Pendapatan yang didapatkan UMKM telah membantu para pemilik usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap kesiapan para UMKM untuk menyediakan produk-produk yang baik dalam memenuhi keinginan masyarakat sekitar Kecamatan Ulee Kareng. Keterjangkauan dan kelengkapan produk UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Ulee Kareng menyebabkan masyarakat tidak perlu berjalan jauh, sehingga mereka bisa meminimalisir penggunaan waktu di perjalanan dalam mencari segala kebutuhan hidup dan hal ini membantu mengefektifkan waktu masyarakat sekitar Ulee Kareng.

2. Memelihara Jiwa (*hifdzu nafs*)

Dalam hal memelihara jiwa ini memaknai bagaimana setiap UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Ulee Kareng dalam proses usahanya telah memanusiakan manusia, tidak saling menyakiti. Hal ini dapat dilihat bagaimana sebelum pandemi Covid-19 para pemilik usaha mampu membayar gaji atau upah pekerjanya dengan baik dari hasil

pendapatan yang didapatkan. Pendapatan yang didapatkan ini selain untuk mengaji para pekerja juga cukup untuk menghidup keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemudian dalam hal menjaga jiwa juga dapat dilihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh para pemilik usaha dengan memberikan pelayanan yang baik bagi para pelanggannya. Sikap ini menggambarkan bahwa setiap pelanggan mempunyai hak untuk diberikan pelayanan yang baik, dengan pemberian pelayanan yang baik akan mampu menarik minat pelanggan untuk membeli barang yang dijual.

3. Memelihara Pikiran (*hifdzu 'aql*)

Pikiran yang tenang akan memberikan gambaran kehidupan yang aman, segala proses kerja dalam usaha juga akan dapat dilalui dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh para pemilik usaha dalam hal ini adalah memberikan hari libur kepada setiap pekerjanya agar dapat beristirahat setelah lelah dalam bekerja. UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Ulee Kareng juga memiliki dan menerapkan hal yang sama bagi para pekerjanya. Hal ini diyakini jika pikiran para pekerja toko atau UMKM tenang, maka mereka dapat bekerja dengan baik dan maksimal sehingga akan berdampak pada pendapatan dan kepuasan para pelanggan.

Sebelum adanya pandemi dan pembatasan sosial, para pekerja dapat memberikan pelayanan yang maksimal tanpa harus takut adanya penularan penyakit, dan suasana kegiatan UMKM di Ulee Karengpun berjalan kondusif dan aman.

4. Memelihara harta (*hifdzu maal*)

Kegiatan UMKM yang dilaksanakan oleh masyarakat telah memberikan keuntungan materil bagi para pemilik usaha. UMKM yang terus berinovasi memiliki daya tarik dan mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini kemudian berdampak pada pendapatan setiap UMKM yang dikelola dengan baik untuk perputaran modal, pengembangan usaha, pembayaran gaji pekerja dan juga digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan yang didapatkan ini dapat dikatakan cukup apabila dikelola dengan baik dan dapat disalurkan pada bagian-bagian yang telah direncanakan. Dari hasil wawancara kepada beberapa pemilik UMKM disebutkan bahwa usaha yang mereka jalankan berdiri dari hasil modal dan pengelolaan sendiri tanpa ada campur tangan pemilik kedua. Kepemilikan pribadi ini menggambarkan bahwa setiap keuntungan yang didapat tidak perlu dibagi kepada orang lain, diluar pembayaran wajib seperti gaji pekerja, listrik, air dsb.

5. Memelihara keturunan (*hifdzu nasab*)

Setiap usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM termasuk di Kecamatan Ulee Kareng memiliki tujuannya masing-masing, selain untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan kehidupan hal lainnya adalah untuk dapat menjaga keturunan. Keturunan yang dimaksud adalah anak-anak dari pemilik usaha atau ahli waris dari pemilik usaha yang telah ditentukan dalam Islam. Keberadaan ahli waris ini untuk menjamin setiap usaha yang dijalankan bila sewaktu-waktu ada sengketa atau musibah yang dialami dalam proses jalannya usaha namun sudah ada yang menggantikan atau melanjutkan usaha tersebut.

4.4.2 Dampak Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Selama Covid-19

1. Memelihara Agama (*hifdzu din*)

Pandemi yang sudah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun masih meninggalkan dampak yang serius bagi para pemilik UMKM di Kecamatan Ulee Kareng. Pendapatan yang didapatkan juga menurun sangat signifikan karena pendapatan yang didapatkan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup para pemilik usaha selama pandemi, lantas hal ini tidak membuat nilai agama dan prinsip utama dalam menjalankan usaha melalui dasar-dasar agama lantas menyusut. Ibadah dan kewajiban tetap dilaksanakan walaupun

dalam keadaan tetap mematuhi protokol kesehatan demi menjaga penyebaran Virus Covid-19.

2. Memelihara Jiwa (*hifdzu nafs*)

Keadaan panik ditengah pandemi membuat para pelaku UMKM di Kecamatan Ulee Kareng harus mengurangi biaya upah/gaji para pekerjanya, hal ini mengingat daya jual beli menurun drastis. Penjualan yang sulit, harga yang melambung tinggi, jumlah konsumen menurun harus disesuaikan dengan kebutuhan pekerja dan kebutuhan modal UMKM tanpa harus melaukan hal-hal yang dilarang agama. Para pemilik UMKM tetap mendagangkan barang-barang yang diperbolehkan jual beli dalam Islam dengan niat yang baik dan untuk mendapatkan Ridha-Nya.

3. Memelihara Pikiran (*hifdzu 'aql*)

Para pekerja memang harus bekerja lebih maksimal dalam mempertahankan UMKM yang dijalankan apalagi ditengah pandemi. Namun diluar itu, para pemilik UMKM juga tetap harus memikirkan kebebasan waktu, jam istirahat yang cukup bagi para pekerja walaupun ditengah pandemi. Walaupun dari beberapa hasil wawancara memang terdapat beberapa para pemilik UMKM di Kecamatan Ulee Kareng mengalami guncangan pikiran sehingga harus mampu memikirkan bagaimana dapat bertahan ditengah pandemi. Pemberian kesempatan kepada para pekerja untuk mencari solusi demi kemajuan UMKM ditengah pandemi adalah bentuk kebebasan berpikir dan saling menghargai antara pemilik UMKM dengan para pekerjanya.

4. Memelihara harta (*hifdzu maal*)

Pendapatan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng menurun hingga angka 50% selama pandemi. Kepemilikan yang jelas, pengaturan keuangan yang baik tetap harus dijalankan walaupun jumlah pendapatan yang diterima selama pandemi sangat jauh dari kata cukup. Namun hal ini kemudian membuat para pemilik UMKM harus lebih pintar dalam mengelola harta serta modal usaha sebagai bukti kerja keras untuk terus menjalankan usahanya. Besar atau tidak besarnya pendapatan yang didapat, gaji para pekerja tetap harus dibayarkan, kewajiban seperti air, listrik juga harus dilunasi. Walaupun selama pandemi tidak sedikit pemilik UMKM harus mengurangi jumlah para pekerjanya karena ketidakmampuan membayar gaji/upah.

5. Memelihara keturunan (*hifdzu nasab*)

Virus Covid-19 sangat membahayakan kesehatan dan mengancam jiwa manusia. Keadaan ditengah pandemi juga harus dijaga dan diawasi demi menjaga diri dan keluarga agar terhindar dari bahaya virus Covid-19, hal ini bertujuan agar tidak adanya korban jiwa akibat virus. Penerapan protokol kesehatanpun diterapkan dalam setiap proses pelaksanaan UMKM. Salah satu usaha umat Islam memelihara keturunannya digambarkan dari para pekerja dan pemilik UMKM yang berusaha menerapkan portokol kesehatan demi menjaga diri dan keluarga dirumah. Pendapatan yang didapatkan memang tidak seperti saat sebelum pandemi yang bernominal besar, hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial

dan protokol kesehatan, namun dalam hal ini kesehatan menjadi hal yang utama apalagi ditengah pandemi Covid-19.

Mengenai dampak pendapatan UMKM terhadap kemaslahatan masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Selama adanya pandemi covid -19 yang kemudian dilihat dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM salah satunya seperti pengurangan jumlah karyawan dari usaha yang dijalankan. Hal ini menyebabkan beberapa pekerja harus Kembali menjadi pengangguran dan kehilangan pekerjaannya. Selama berlangsungnya pandemi jumlah pendapatan yang didapatkan oleh UMKM di kecamatan Ulee Kareng turun sangat drastis, sehingga menyebabkan para pemilik UMKM harus mengurangi jumlah karyawan karena tidak mampu memberikan gaji atau upah.

Selain pengurangan jumlah karyawan, dampak lain yang dirasakan masyarakat adalah menurunnya daya tarik masyarakat terhadap UMKM yang belum bisa bertahan ditengah pandemi, hal ini juga dikarenakan Sebagian UMKM kehilangan pendapatannya sehingga tidak mampu mengembangkan usahanya yang kemudian berdampak pada minat dari masyarakat dikawasan itu sendiri. Kondisi selama pandemi tidak hanya menghambat masyarakat yang menjadi konsumen dari pemasaran produk UMKM, tetapi juga berdampak ppada masyarakat sebagai keluarga dari pelaku UMKM. Kurangnya keuntungan pendapatan yang didapatkan selama pandemic menyebabkan beberapa UMKM yang tidak bisa bertahan harus berhenti menjalankan usahanya karena keterbatasan

modal dan belum mampu menhadapi situasi ditengah pandemic, hal ini kemudian berdampak pada masyarakat yang kemudian kehilangan mata pencahariannya untuk memenuhi kehidupan hidup dirinya dan keluarga.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19 sangat jauh berbeda. Dari beberapa hasil wawancara dengan para pemilik UMKM di kecamatan Ulee Kareng sebelum Pandemi mereka mendapatkan hasil keuntungan pendapatan yang berjumlah besar untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk mengembangkan usaha dan juga untuk menggaji para pekerja. Selama pandemi berlangsung para pemilik UMKM harus kehilangan pendapatan hingga mencapai angka 50% dari pendapatan sebelum pandemi. Hal ini membuat para pemilik UMKM tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan baik dan bahkan ada yang mengurangi jumlah pekerja untuk menghemat biaya pengeluaran selama pandemi. Tidak hanya mengalami kekurangan pendapatan, tetapi juga para pemilik UMKM harus memikirkan cara untuk dapat bertahan ditengah pandemi seperti melakukan peningkatan promosi dan penjualan di akun media sosial yang mereka gunakan untuk dapat menarik para konsumen. Strategi yang digunakan oleh pemilik UMKM saat sebelum pandemi tidak jauh berbeda ketika pandemi berlangsung.

Keberadaan media sosial dimanfaatkan untuk mempromosikan produk dagangan para pemilik UMKM agar dapat mempertahankan jalannya usaha.

2. Dampak pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) terhadap kemaslahatan masyarakat Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebelum dan selama Covid-19. Pendapatan yang didapatkan oleh pemilik UMKM sebelum pandemi memang telah membantu terciptanya kemaslahatan masyarakat karena pengaruh dari jumlah pendapatan yang didapatkan terasa cukup untuk digunakan dalam mencukupi segala aspek-aspek kebutuhan kehidupan pemilik dan pekerja UMKM. Walaupun setelah itu, selama pandemi memang adanya pengurangan gaji atau upah bahkan menyebabkan sebagian masyarakat yang bekerja di beberapa UMKM harus kehilangan pekerjaan karena ketidakmampuan pemilik UMKM membayar gaji atau upah selama pandemi, hal ini tidak lepas dari ketidakberdayaan pengelolaan UMKM bertahan dimasa pandemi yang menyebabkan kekurangan mendapatkan nilai pendapatan.

5.2 Saran

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian ini dengan sebaik-baiknya namun tidak luput dari keterbatasan. Berikut ini adalah beberapa saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Bagi para pemilik UMKM di wilayah Kecamatan Ulee Kareng semoga dapat terus berinovasi walaupun ditengah pandemi virus Covid-19 yang masih terus meningkat jumlah penularan penyakitnya di Indonesia. Pemilik UMKM bisa memanfaatkan teknologi dan internet untuk mempromosikan dan menawarkan produknya kepada masyarakat umum. Hal ini sebagai bentuk dari menyesuaikan hasil produk dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, agar tidak kehilangan konsumen seperti yang terjadi diawal-awal masa pandemi.
2. Bagi para pemerintah untuk dapat lebih peduli terhadap UMKM yang sedang berjuang dan membutuhkan dukungan serta bantuan modal untuk dapat terus menjalankan usahanya. Selain itu pemerintah bisa memberikan edukasi bagi para pengusaha UMKM bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu mempertahankan daya saing dari masing-masing UMKM agar bisa bertahan ditengah Pandemi Virus Covid-19.
3. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambahkan faktor lain selain pendapatan UMKM untuk hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- (PDPI), P. D. (2020). Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia. In P. D. Indonesia. Jakarta.
- A.S. Sadariyah, d. (2019). Pembangunan Desa berbasis kemaslahatan dalam kerangka indeks desa zakat. *Jurnal Syarikah*, 158-159.
- Abdul Hadi Sirat, d. (2016). Al Masalahah Based Quality Management: A Theoretical Overview. *American Journal of Applied Sciences*, 3.
- Afrizal. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amri, A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 125.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di kabupaten Tabanan. 72.
- Bistiana & Indrarini, M. B. (2021). peran BMT Mandiri artha syariah dalam pemerdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada masa pandemi Covid-19. *Ekonomika dan Bisnis Islam*.
- Dewi Suryani Purba, dkk. (2021). *Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 25 Februari 2021.

- Diandrino, D. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*, 4.
- Dipa, T. A. (2020). Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah. *Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) Universitas Nasional*, 3-6.
- Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Etni, D. S. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. 3.
- Fahlefi, R. (2015). Implementasi Masalah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah. *JURIS*, 229.
- Fathoni, H. A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, A. (2014). *Ushul Fiqh Konsep Baru Tentang Kaidah Hikmah dalam Teori Fiqh*. Semarang: IAN Walisongo.
- Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 02.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Indonesia, K. K. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). In K. K. Indonesia, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)* (p. 11).
- Indra. (2016). Maqasid Asy-Syari'ah Menurut Muhammad At-Tahir Bin 'Asyur. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Jamil, M. (2008). *Kemaslahatan dan Pembaharuan Hukum Islam*. Semarang.
- Julianda, H. (2013). *Implementasi Corporate Sosial Responsibility Pada PT. Maruki Internasional Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Khallaf, A. W. (2002). *Ilmu Ushulul Fiqh ter. Noer Iskandar al-Bansany*. Jakarta.
- Kholil, M. (1995). *Kembali Kepada al-Quran dan As-Sunnah*. Semarang.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Mashudi & Adinugraha, H. H. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.
- Mukti, F. (2016). *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta.

- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murcitaningrum, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Lampung: Ta'lim Press.
- Pemkot Kota Banda, A. (2017, November 23). *Pertumbuhan UMKM dan Koperasi di Banda Aceh Sangat Signifikan*. Retrieved from bandaaceh.go.id: http://bandaacehkota.go.id/berita/949/pertumbuhan-umkm-dan-koperasi-di-banda-aceh-sangat-signifikan.html
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi Syariah*, 148.
- Qodir, A. (2021). Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam. *Mozaic Islam Nusantara*, 57-58.
- Rakib, A. d. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan. *Sosiohumaniora*, 115.
- Redaksi. (2020, Juli 22). *popularitas.com*. Retrieved Februari 27, 2021, from <https://www.popularitas.com/berita/102-ribu-umkm-terdampak-pandemi-Covid-19-di-aceh/>
- Sopiah, E. M. (2010). Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian . In A. Publisher, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (p. 26). Yogyakarta.

- Srijani & Kadeni, N. (2020). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 192.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparyanto. (2016). *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung.
- Suryani, E. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1593.
- Suwandi, B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tambunan, T. (2009). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*. Bogor.
- Widodo, H. (2012). *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)*. Jakarta: Alfabeta.
- Yunita, N. W. (2020). *detiknews*. Retrieved Mei Sabtu, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- Yusuf & Ichsan, R. N. (2021). Strategi Bisnis UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

1.	Sebelum pandemi Covid-19, bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan usaha ini sehingga mensejahterakan kehidupan Bapak/Ibu ?
2.	Selama pandemi Covid-19, bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan usaha ini sehingga mensejahterakan kehidupan Bapak/Ibu ?
3.	Sudah berapalama usaha ini dijalankan ?
4.	Apakah usaha ini Bapak/Ibu kelola sendiri atau bersama partner bisnis ?
5.	Bagaimana pendapatan usaha Bapak/Ibu sebelum pandemi Covid-19 ? Berapa penghasilannya ?
6.	Bagaimana pendapatan usaha Bapak/Ibu selama pandemi Covid-19 ? Berapa penghasilannya ?
7.	Sebelum pandemi Covid-19, apakah pendapatan dari usaha Bapak/Ibu ini sudah mensejahterakan kehidupan Bapak/Ibu sehari-hari ? Alasannya !
8.	Selama pandemi Covid-19, apakah pendapatan dari usaha Bapak/Ibu sudah mensejahterakan kehidupan Bapak/Ibu sehari-hari ? Alasannya!
9.	Apakah selama pandemic ini Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dari Pemerintah ?
10.	Bagaimana dampak usaha pendapatan Bapak/Ibu terhadap kesejahteraan pada masa pandemi Covid-19 ?

• IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hari/Tanggal : Umur :
Nama Usaha : Jam : Karyawan :
Jenis kelamin : Alamat :



Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN





